

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan

Zona Oktavia¹, Mentari Dwi Aristi², Muhammad Ahyaruddin³

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail Korespondensi: zonaoktavia5@mail.com

Information Article

History Article

Submission: 26-07-2025

Revision: 15-08-2025

Published: 16-08-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.152

A B S T R A K

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keua-hngan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana *good corporate governance* dan struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 28 perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan, komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Serta kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independent, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan

A B S T R A C T

Financial performance is a measure of the success of the implementation of financial functions and is crucial for both investors and companies. This study aims to examine how good corporate governance and ownership structure affect financial performance. The population in this study were energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. Sampling used a purposive sampling method, with a sample of 28 companies. This is a quantitative study with multiple linear regression analysis. The results indicate that an independent board of commissioners does not affect financial performance, and an audit committee does not affect the company's financial performance. Managerial ownership does not affect the company's financial performance. Institutional ownership also affects the company's financial performance.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Financial Performance*

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Saifi, 2019).

Tidak adanya tata kelola perusahaan yang memadai bagi perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang mereka hadapi. Kinerja yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya aturan dan regulasi akuntansi, kerangka tanggung jawab pemegang saham yang berkembang, dan tata kelola perusahaan yang tidak memadai (Astuti, 2025)

Kasus lainnya yang terjadi pada salah satu perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adanya penurunan laba bersih pada PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) yang dikarenakan pendapatan yang turun sebesar 32,7 persen hingga September 2024 menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh ITMG dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam strategi perusahaan ke depan. Pada kuartal I 2024, laba bersih ITMG turun hingga 66% akibat penurunan harga jual rata-rata (ASP) batu bara yang mencapai 36%, meskipun volume penjualan meningkat. Selain itu, pendapatan dari jasa juga mengalami penurunan sebesar 7,15%.(CNBC INDONESIA, 2024).

Faktor Penyebab Penurunan Laba PT Indo Tambangraya Megah yaitu karena penurunan harga jual rata – rata (ASP) batu bara turun dari US\$ 151/ton di kuartal I 2023 menjadi US\$ 97/ton di kuartal I 2024, yang berkontribusi besar terhadap penurunan pendapatan. Lalu dengan volume penjualan yang meningkat membuat penurunan harga jual rata rata berpengaruh pada pendapatan. Selain itu, beban pokok pendapatan dan biaya operasional yang tinggi juga berkontribusi pada penurunan kinerja keuangan. Untuk memulihkan kinerja, perusahaan perlu fokus pada pengelolaan biaya yang lebih efisien dan diversifikasi produk. Dengan demikian,

penerapan GCG yang baik dan struktur kepemilikan yang seimbang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan ITMG, membantu perusahaan untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar.(Liputan6.com, 2024).

Kasus ini juga dialami oleh PT Indika Energy Tbk (INDY) yang mencatat penurunan pendapatan dan laba untuk periode kuartal III 2024 jika dibandingkan dengan periode tahun lalu. Penurunan pendapatan 22,4 % pada kuartal III 2024 menjadi US\$ 1,78 miliar dibandingkan periode tahun lalu sebesar US\$ 2,29 miliar. Penjualan rata-rata batubara menurun cukup tajam hampir 20%. Dari US\$ 75,7 per ton pada tahun lalu dan tahun ini hanya US\$ 60,6 per ton (Kontan, 2024).

Penurunan pendapatan dan laba yang dialami oleh ITMG dan INDY mencerminkan tantangan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan laba, serta menjaga keberlanjutan usaha. Kinerja yang kuat tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti efisiensi operasional dan strategi bisnis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik. Dalam hal ini, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi aspek krusial. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, meningkatkan nilai perusahaan, serta membangun kepercayaan yang kuat dari berbagai pihak terkait(Masyarakat et al., 2023).

Tujuan *Good Corporate Governance* pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak- pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Namun dalam praktiknya, *corporate governance* berbeda di setiap negara dan perusahaan karena berkaitan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya (Nisrina et al., 2022).

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam mewujudkan GCG dalam pengelolaan korporasi adalah dengan membentuk komisaris independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan serta komite audit. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi

kemampuannya untuk bertindak independen (Parera & Purwatiningsih, 2024).

Pengangkatan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai proksi pengawasan dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* sangat penting karena mereka ikut serta dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan perusahaan. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen, perusahaan dapat mengurangi potensi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sementara Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pengambilan keputusan yang beretika dan berkelanjutan.

Keberadaan komisaris independen dan komite audit diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi, karena keberadaan GCG saat ini bukan hanya menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan tetapi telah menjadi sebuah kebutuhan yang menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan. Dalam GCG, Komite audit harus memiliki paling sedikit tiga anggota, dengan ketua komite merupakan anggota dari organisasi bisnis independen dan anggota lainnya berasal dari organisasi bisnis eksternal independen dan memiliki kualifikasi keuangan dan hukum yang diperlukan (Novaliana et al., 2023). Adapun hasil penelitian sebelumnya, Widiawati (2021) dan Mulyati (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Apriani dkk (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit memiliki peran penting dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan melalui pengawasan atas kualitas laporan keuangan, transparansi, serta akuntabilitas manajemen. Dengan memastikan laporan keuangan disusun secara akurat dan sesuai standar, serta mengawasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, komite audit membantu mencegah kesalahan maupun potensi kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, komite audit juga mendukung efektivitas audit internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, efisien, dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Enrico Paul Anggiat Panjaitan dan Haryanto Darwin said, 2022 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Aisyah Yuliyanti dan Nur Cahyonowati, 2023 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain GCG, struktur kepemilikan memiliki pengaruh juga terhadap kinerja keuangan Perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat meminimalkan asimetris informasi, sehingga pihak pemilik dapat mengetahui dan mengawasi kinerja perusahaan agar dapat memberikan bonus kepada pihak pengelola sesuai dengan kinerja yang dicapai oleh pihak pengelola perusahaan pada laporan keuangan perusahaan. Untuk mengurangi biaya agensi dapat dilakukan peningkatan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Saifi, 2019)

Kepemilikan manajerial, yaitu kondisi di mana manajer memiliki saham dalam perusahaan, dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan karena menciptakan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan memiliki bagian kepemilikan, manajer cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya secara efisien, serta mengambil keputusan keuangan yang mengutamakan keberlanjutan dan profitabilitas jangka panjang. Kepemilikan ini juga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil risiko, karena mereka turut menanggung dampaknya secara langsung, sehingga dapat memperkuat kinerja keuangan secara keseluruhan. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati, 2020 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal berbeda ditunjukkan oleh Mila Nilayanti dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana, 2019 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang perlu diperhatikan adalah struktur kepemilikan saham perusahaan, karena pemisahan kepemilikan antara Principal (Pemilik) menggunakan pihak *Agent* (Pengelola) pada organisasi cenderung menimbulkan *agency frauds*. Desain kepemilikan dapat dipahami dari pendekatan organisasi dan pendekatan ketidakseimbangan informasi. Pendekatan keagenan mengharapkan desain kepemilikan menjadi instrumen atau pendeteksi untuk mengurangi benturan kepentingan. Kehadiran mereka mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik, meningkatkan transparansi, serta fokus pada efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, tekanan dan pengaruh institusional dapat meminimalisir konflik keagenan serta mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih hati-hati dan terarah, sehingga berdampak positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Monika & Hartono, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nilayanti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Widiawati (2021) dan Winata (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas (sebab – akibat). Pengumpulan data untuk pembuatan proposal ini adalah dokumentasi penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan literature yang hubungannya dengan pembuatan proposal dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023, sebanyak 91 perusahaan (per Januari 2025). Teknik pengumpulan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel secara acak berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu atau ciri – ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel tersebut. Setelah melakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. maka perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 28 perusahaan yang di peroleh. Periode penelitian yang digunakan adalah tiga tahun yaitu 2021, 2022 dan 2023 sehingga dapat data 84 data yang di teliti. Uji yang digunakan yaitu Analisis Regresi Berganda

Hipotesis

H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	84	,45	,82	,6427	,08074
Komite Audit	84	1,73	2,65	1,8558	,21078
Kepemilikan Manajerial	84	,02	,96	,2763	,26172
Kepemilikan Intutisional	84	,01	,96	,4423	,28868
Kinerja Keuangan	84	,03	,83	,3636	,18675
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,03 , nilai maksimum 0,83 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3636 dengan standar deviasi sebesar 0,18675. Yang berarti nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasilnya baik.

2. Dewan Komisaris Independen (X1)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,45, nilai maksimum pada 0,82 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6427 dengan standar deviasi sebesar 0,08074. Yang berarti nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasilnya baik.

3. Komite Audit (X2)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 1,73, nilai maksimum 2,65 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8558 dengan standar deviasi sebesar 0,21078. Yang artinya nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dari nilai deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasilnya baik.

4. Kepemilikan Manajerial (X3)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,02 , nilai maksimum 0,96 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2763 dengan standar deviasi sebesar 0,26172. Yang artinya nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dari nilai deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasilnya baik.

5. Kepemilikan Institusional (X4)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,01 , nilai maksimum 0,96 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4423 dengan standar deviasi sebesar 0,28868. Yang artinya nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dari nilai deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasilnya baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Hal ini ditarik kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal (Budiyono, 2019). Hasil uji normalitas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Normal

Sumber: Data olahan dengan SPSS 25

Hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi uji normalitas atau data residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Aditiya et al., 2023)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dewan Komisaris Independen (X1)	0.822	1.216	Tidak terdapat Multikolonieritas
Komite Audit (X2)	0.866	1.154	Tidak terdapat Multikolonieritas
Kepemilikan Manajerial (X3)	0.905	1.105	Tidak terdapat Multikolonieritas
Kepemilikan Institusional (X4)	0.929	1.076	Tidak terdapat Multikolonieritas

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Tollerance masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas..

Hasil Uji Heteroskedasitas

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser atau absolute residual dari data. Apabila tingkat signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika di bawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Aditiya et al., 2023). Hasil uji heteroskedastisitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Dewan Komisaris Independen (X1)	0.150	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit (X2)	0.318	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial (X3)	0.326	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional (X4)	0.466	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen berada di atas atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah *Durbin Watson* (Aditiya et al., 2023) Apabila nilai *Durbin Watson* (DW hitung) memiliki nilai yang melebihi dari nilai du dan kurang dari 4 – du berdasarkan tabel Durbin Watson (sebagai jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,201	,18291	1,805

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Intutisional , Komite Audit, Kepemilikan Manajerial , Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan table 5 hasil perhitungan uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai durbin Watson sebesar 1,549. Pada penelitian ini nilai N adalah 84 dan nilai K adalah 4, maka nilai du berdasarkan tabel durbin Watson adalah 1,5472. Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin Watson melebihi daripada nilai du dan kurang dari 4-du atau $1,5472 < 1,805 < 2,4528$. Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	,597	,220		2,718 ,008
	Dewan Komisaris Independen	-,144	,274	-,061	-,516 ,607
	Komite Audit	-,120	,102	-,136	-1,174 ,244
	Kepemilikan Manajerial	,042	,081	,069	,522 ,603

Kepemilikan Intutisional	,156	,072	,241	2,162	,034
--------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 0,597 - 0,144X_1 - 0,120X_2 + 0,042X_3 + 0,156X_4$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,597. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kinerja keuangan 0,597.
- Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar -0,144. Artinya adalah bahwa setiap kenaikan nilai dewan komisaris independen sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,144 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,120. Artinya adalah bahwa setiap kenaikan nilai komite audit sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,120 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,042. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,42 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan instutisional sebesar 0,156. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan instutisional sebesar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,156 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Analisis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

		Coefficients^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,597	,220		,008
	Dewan Komisaris Independen	-,144	,274	-,061	,607
	Komite Audit	-,120	,102	-,136	,244
	Kepemilikan Manajerial	,042	,081	,069	,603
	Kepemilikan Intutisional	,156	,072	,241	,034

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olahan dengan SPSS 25

- H1 : Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai t hitung -0,516 dengan nilai signifikansi sebesar $0,607 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial hipotesis H1 yang menyatakan bahwa “dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, berarti dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- H2 : Variabel komite audit memiliki nilai t hitung -1,174 dengan nilai signifikansi sebesar $0,244 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial hipotesis H2 yang menyatakan bahwa “Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, berarti Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- H3 : Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung 0,522 dengan nilai signifikansi sebesar $0,603 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial hipotesis H3 yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, berarti Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- H4 : Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung 2,162 dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Dengan demikian, secara parsial hipotesis H4 yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan” diterima, berarti Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R²)**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 ^a	,239	,201	,10060

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Intutisional , Komite Audit, Kepemilikan Manajerial , Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,201 yang artinya pengaruh variabel independen (X) yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan memberikan hasil perhitungan t hitung - 0,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,607 > 0,05. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei Asian Development Bank (Arifin et al., 2021) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yaitu komisaris independen berperan dalam meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja

pihak manajemen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel komite audit terhadap kinerja keuangan memberikan hasil perhitungan t hitung -1,174 dengan nilai signifikansi sebesar $0,244 > 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan disimpulkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya komite audit akan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini di sebabkan oleh keterbatasan tugas dan wewenang dari komite audit. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal dapat dilakukan sesuai standar audit yang berlaku dan memastikan manajemen melakukan tindak lanjut hasil dari temuan audit. Namun, semua kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan berada di tangan dewan direksi sehingga peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan operasional yang diambil dan dijalankan oleh dewan direksi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2024) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syadeli & Sa'adah, 2021) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel komite audit terhadap kinerja keuangan memberikan hasil perhitungan t hitung 0,522 dengan nilai signifikansi sebesar $0,603 > 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai teori keagenan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Seperti manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin banyak pemilik saham yang berada dalam manajemen sehingga akan mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan, sehingga menimbulkan banyak pertentangan dan menjadikan keuangan perusahaan semakin buruk. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nuridah et al., 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan memberikan hasil perhitungan t hitung 2,162 dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh ini disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham dengan para manajemen perusahaan, karena pada saat kepemilikan institusional meningkat sedangkan jumlah saham yang beredar tetap (menu-run) hal tersebut akan di respon negatif oleh pasar, karena kepemilikan institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan

memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan, dengan demikian dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan stakeholder lainnya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Aprilli, (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharti & Kalim, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan, karena pengangkatan komisaris independen oleh pihak perusahaan hanya dilakukan untuk regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance*. Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebab dari keterbatasan wewenang dan tugas dari komite audit yaitu membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan apakah secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak kepemilikan manajerial sehingga akan mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan manajemen sehingga akan menimbulkan pertentangan dan menjadikan kinerja keuangan perusahaan semakin buruk. Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena kepemilikan institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusional meningkat maka kinerja keuangan perusahaan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.
- Aprilli, V. A., & Rifa, D. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan political connection terhadap kinerja perusahaan. *abstract of Undergraduate Research*, Faculty of Economics, Bung Hatta University.
- Arifin, J., Farhani, A., & Wibowo, W. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Intellectual Capital Pada Perusahaan Lq 45 Di Bej Jakarta. *Jurnal PubBis*, 5(2), 2021.
- Brata, Z. D., & M. Ratna Sari, M. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kredibilitas

Kinerja Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 28(3), 1801.

Budi gautama Siregar. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)

Budiyono. (2019). Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA. 4(2), 170.

Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(4), 1718.

Laila, F. Z., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12(4), 1–15.

Masyarakat, K., Bank, P., & Indonesia, S. (2023). Issn : 3025-9495. 3(1).

Monika, S., & Hartono, U. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di BEI periode 2018-2021. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 11(1), 155–169.

Nisrina, S., Ningtyas, I. W., & Wiwaha, A. (2022). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage. International Journal of Digital Entrepreneurship and Business, 3(2), 92–101.

Novaliana, S., Akila, A., & Mafra, N. U. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 20(3), 549–562.

P. Pirdaus, M. D. Astuti, M. A. (2025). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Riau. Jurnal Akuntansi, 5, 1267–1277.

Parera, R., & Purwatiningsih, P. (2024). Faktor-Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran pada Sektor Energi di BEI. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4(2), 583–594.

Paul, E., Harryanto, H., & Said, D. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer, 15(2007), 102–113.

Pertiwi, D. P., Fajar Rina Sejati, & Ponto, S. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Jurnal Nusa Akuntansi, 1(1), 170–186.

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3873–3880.

- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11.
- Siahaan, D., Iswati, S., & Zarkasyi, A. F. (2019). Social Enterprise: the Alternatives Financial Support for Educational Institution. *International Journal of Economics and Financial*.
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharti, & Kalim, D. A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Bilancia*, 3(1), 32–44.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Adbis Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 28–40.
- Tania Rahmadi, Z., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2018. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224–1238.
- Yoza, N. N., & Syofyan, E. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 720–733.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. 12, 1–14.